

FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BEKASI

Rina Nurjanah¹, Siti Surhayani², Neng Asiah³

¹ Universitas Pelita Bangsa, Prodi Kewirausahaan

^{2,3} Universitas Pelita Bangsa, Prodi Akuntansi

rinanurjanah16@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan pertumbuhan UMKM yang menjadi indikator perkembangan ekonomi di Indonesia yang memberikan sumbangsih PDB terbesar. Kinerja UMKM semakin menguat bukan tanpa masalah dan kendala. Beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan UMKM terutama dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, serta pemahaman mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dilihat dari indikator pemahaman pekerjaan dan juga para pelaku usaha paham akan prospek usaha yang dijalankan untuk kedepannya, sehingga pemahaman keuangan sangat diperlukan. Menurunnya pendapatan UMKM di masa pandemi ini menyadarkan mereka akan pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting. Kurangnya literasi keuangan atau pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan membuat pelaku UMKM salah dalam pengelolaan keuangan ataupun perencanaan keuangannya masih rendah. Dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seseorang pelaku usaha diharuskan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang dikenal sebagai literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, pengelolaan keuangan

ABSTRACT

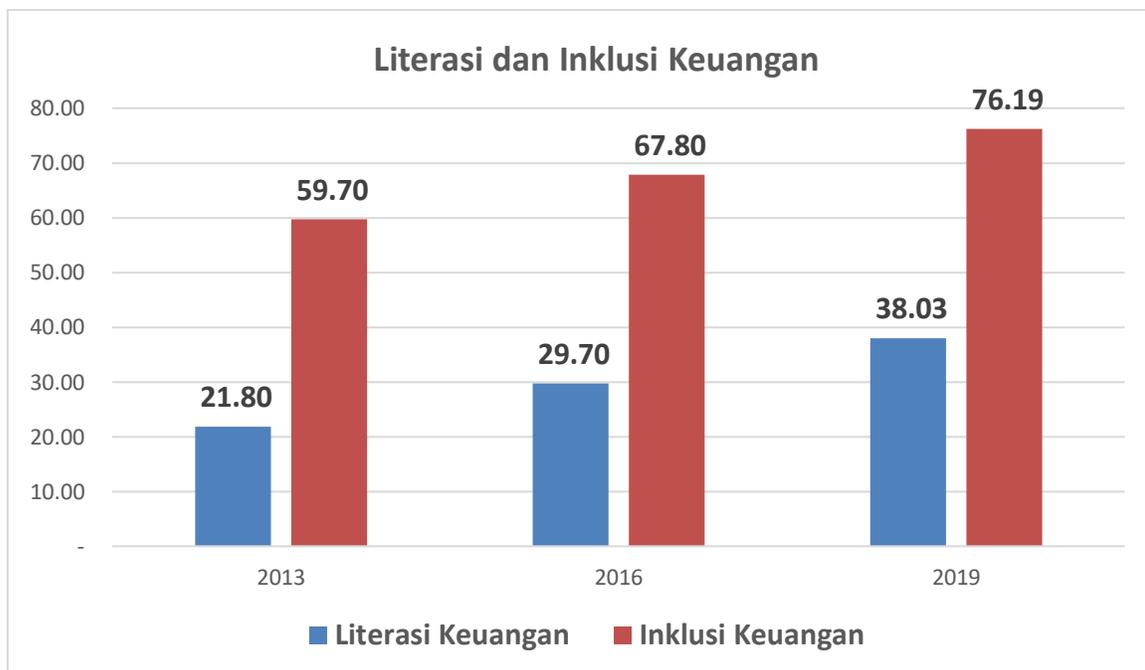
The increase in the growth of MSMEs is an indicator of economic development in Indonesia which contributes the largest GDP. The performance of MSMEs is getting stronger, not without problems and obstacles. Some of the problems that occur include the financial management of MSMEs. MSME financial management is mainly influenced by education level, income, and understanding of financial literacy and financial attitude. The level of education affects financial management as seen from the indicators of understanding work and also business actors understand the prospects of the business being carried out in the future, so financial understanding is very necessary. The decline in MSME income during this pandemic made them aware of the importance of proper financial management. Lack of financial literacy or understanding of MSME actors regarding finances makes MSME actors wrong in financial management or their financial planning is still low. In making financial decisions effectively and efficiently, a business actor is required to have good knowledge of financial management, this ability is known as financial literacy. SMEs in Bekasi Regency. The sample in this study were 80 respondents. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of this study partially show that the level

of education and income have no effect on financial management behavior, while financial literacy and financial attitudes have a significant effect on financial management behavior.

Keywords: *Education level, income, financial literacy, financial attitude, financial management*

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 55,21 dan tahun 2018 sebesar 64,19 juta unit usaha, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia naik sebesar 116 persen dari tahun 2012-2018 (Yahya et.al, 2020). Peningkatan pertumbuhan UMKM menjadikan indikator penting terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia yang memberikan sumbangsih PDB terbesar. Pandemi Covid-19 yang telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Permasalahan paling mendasar berkaitan dengan pelaporan keuangan yang buruk. Dalam hal pengelolaan keuangan, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan UMKM atas pengelolaan keuangan dapat diukur dengan pemahaman literasi keuangan. Hal ini juga disampaikan oleh OJK (SNLIK OJK, 2020) bahwa literasi keuangan sudah menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Berikut Survei Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK tahun 2019 yang menunjukkan peningkatan tingkat literasi dan inklusi keuangan:



Gambar 1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia

Sumber: (SNLIK OJK, 2020), data diolah 2021

Fokus penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Faktor pertama yaitu literasi keuangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada gambar 1, tingkat literasi keuangan masyarakat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan masyarakat semakin baik. Kemampuan dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan atau tingkat pemahaman seseorang mengenai keuangan. Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal

keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, menunjukkan pengelolaan keuangan yang semakin baik (Putri, 2020; Rumbianingrum & Wijangka, 2018; Saskia & Yulhendri, 2020) Namun (Rohmah et al., 2021; Yahya, 2021) menyatakan bahwa tingkat literasi tidak mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangannya.

Faktor kedua yaitu demografi yang diproksikan melalui tingkat pendidikan dan pendapatan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami manajemen keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam usahanya (Paramita, Wahyudi, & Fadila, 2020; D. A. Putri, 2020a; Susanti et al., 2017). Berbeda dengan (Devi et.al, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang mana seseorang dengan pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Terjadinya penurunan tingkat pendapatan pelaku UMKM akibat adanya pandemi akibat wabah Covid-19 menyadarkan mereka akan pentingnya pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang baik maka mereka akan mampu mengelola keuangan mereka (Aji et al., 2020; Andanika et al., 2020). Pendapat berbeda (Pebriyanti et al., 2020), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor ketiga yaitu sikap keuangan, sikap ini membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan yang baik akan berdampak baik pula untuk manajemen keuangannya begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Humaira & Sagoro, 2018; Pradiningtyas & Lukiastruti, 2019). Berbeda dengan penelitian (Rizkiawati & Asandimita, 2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap keuangan termasuk cara menyikapi keuangan yang ada. Berdasarkan paparan dan inkonsistensi penelitian, tujuan peneliti adalah menganalisis pengaruh pemahaman literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018).

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Djou, 2019). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya perilaku pengelolaana keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry & Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan tujuan di masa yang akan datang (Yahya, 2021).

Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengacu pada survei yang dilakukan oleh lembaga Internasional *World Bank* dan *Organization For Economic Corporation and Development* (OECD) membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan berdasarkan teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan umum tentang Keuangan, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain
- b. Investasi, adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksadana, atau dengan membeli real estate.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang terbilang lama. Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk pertimbangan dan pemilihan informasi yang tepat yang digunakan untuk pengambilan (Murina & Rahmawaty, 2017).

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Sikula, 2011). Tingkat Pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal yang diperoleh dari pelaku usaha di antaranya adalah pendidikan akhir yang ditempuh (Susanti et al., 2017).

Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun atas prestasi kerjanya (Herlindawati, 2015). Menurut (Hery, 2017) pendapatan merupakan semua perubahan aktiva bersih perusahaan yang muncul

berdasarkan aktivitas produksi (penjualan barang dan pemberian jasa) dan laba yang berasal dari penjualan aktiva maupun hasil investasi lainnya.

Indikator dalam variabel menurut Badan Pusat Statistik (2013) membagi 5 golongan klasifikasi pendapatan, yakni sebagai berikut:

- a. Pendapatan sangat tinggi: lebih dari Rp 5.000.000 per bulan
- b. Pendapatan tinggi Rp.3.500.000 – Rp. 5.000.000 per bulan.
- c. Pendapatan sedang: Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan.
- d. Pendapatan rendah: Rp.1.500.000 s/d Rp.2.400.000 per bulan.
- e. Pendapatan kecil: kurang dari Rp.1.500.000 per bulan.

Pendapatan diukur dari segala sumber pendapatan yang diperoleh dalam periode satu bulan, seseorang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung akan memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan yang pendapatannya lebih rendah karena dia lebih berkesempatan untuk mengalokasikan pendapatannya.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi ke masa depan, dan tanggung jawab (Susanti et al., 2017). Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan juga diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Herdjono & Damanik, 2016). Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep (Furnham, 1984), yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

HIPOTESIS

Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Tingkat Pendidikan merupakan langkah pendidikan berkelanjutan yang ditentukan berdasar tingkat kerumitan pengajaran, tingkat pengembangan peserta didik, dan cara penyajian bahan pengajaran. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang terbilang lama. Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk pertimbangan dan pemilihan

informasi yang tepat yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Libby, 1995) dalam Murina dan Rahmawaty (2017). Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Dimensi yang berpengaruh pada penelitian ini adalah latar belakang pendidikan sesuai; kemampuan menganalisis pekerjaan sesuai dengan latar pendidikan; usaha yang dimiliki sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki; kemampuan menganalisis pekerjaan; dan pemahaman yang baik tentang pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020), (Susanti, Ismunawan, Pardi, & Ardyan, 2018), (Paramita et al., 2020), (Suryantari & Patni, 2020), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2021), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Menurut (Rizkiawati, 2018) Pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan didasari oleh teori perilaku terencana yang menerangkan perilaku individu dapat terbentuk dari adanya niat dan tujuan orang tersebut yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial berupa pendapatan seseorang. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang membentuk perilaku terkait pengelolaan keuangannya menjadi lebih bijaksana, sebab adanya rasa tanggungjawab terhadap kesempatan dana pendapatan yang dimilikinya. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pendapatan yang dimiliki Pelaku UMKM dapat mempengaruhi perilaku keuangannya, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perilaku keuangannya. Begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan maka semakin buruk perilaku keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zikrillah, Wahyudi, & Kusmana, 2021), (Andanika et al., 2020), (Budiono, 2020), (Aji et al., 2020), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pebriyanti, 2020), menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

H2 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills* (Sagoro, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Icih & Kurniawan, 2020), (Saskia & Yulhendri, 2020), (W. E. Putri, 2020), (Rumbianingrum & Wijangka, 2018), menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, Susbiyani, Aspirandy, Cahyono, et al., 2021) menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

H3: Pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan

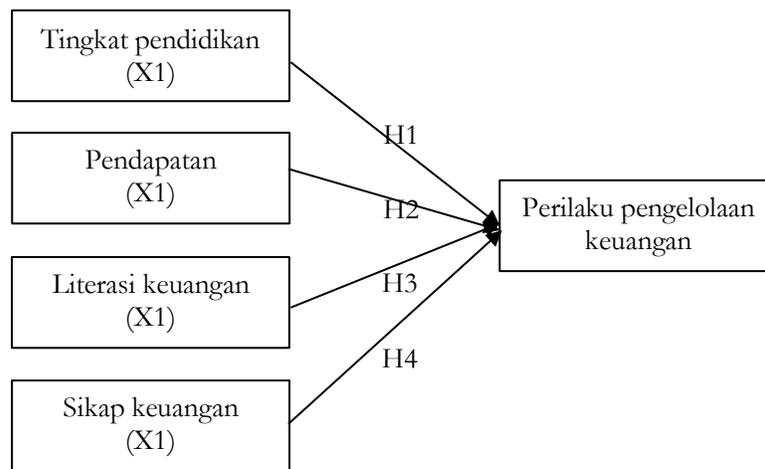
Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan juga diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Sagoro, 2018). Variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, hal ini memiliki arti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki pemilik/manajer

UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Situasi ini akan sangat mendukung tercapainya pemahaman atas peningkatan literasi keuangan para pelaku UMKM yang pengaruhnya lebih rendah dari sikap keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, Susbiyani, Aspirandy, Cahyono, et al., 2021), (Pradiningtyas et al., 2019), menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2018) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

H4 : Sikap keuangan Berpengaruh signifikan terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan

Gambar 1. Model penelitian



Sumber: olahan data peneliti, 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengambil dari pengisian kuesioner oleh responden pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bekasi. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

No	Variabel/Sumber	Definisi	Indikator	Skala
1	Tingkat Pendidikan (TP)/ (Suryantari & Patni, 2020)	Merupakan pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu yang menjadikan individu lebih matang dalam mengelola keuangannya (Cahyani 2020).	(1) SD (2) SMP (3) SMA (4) Sarjana (5) Pasca Sarjana	Ordinal
2	Pendapatan (PDN)/ (Alexander 2019).	Menurut Ida dan Dwita (2010) dalam (Alexander 2019) menyatakan bahwa dalam mengukur pendapatan seseorang	a. Pendapatan sangat tinggi: lebih dari Rp.3.500.000 per bulan.	Ordinal

No	Variabel/Sumber	Definisi	Indikator	Skala
		dapat diketahui melalui sumber pendapatan dan pengelolaan pendapatan.	b. Pendapatan tinggi: Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan c. Pendapatan sedang: Rp.1.500.000 s/d Rp.2.400.000 per bulan d. Pendapatan rendah: kurang dari Rp.1.500.000 per bulan	
3	Literasi Keuangan (LK) / (Aji et al., 2020b)	Literasi keuangan ialah pengukuran terhadap pemahaman individu tentang keseluruhan konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadinya berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang yang efektif, serta tanggap dalam mengamati setiap kejadian dan kondisi ekonomi (Reza, Yuliniar, & Simarmata, 2020)	a. Pengetahuan Keuangan. b. Investasi	Likert
4	Sikap Keuangan (SK) / (Sagoro, 2018)	Sikap keuangan juga diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Sagoro, 2018)	a. orientasi terhadap keuangan pribadi. b. filsafat utang c. keamanan uang. d. menilai keuangan pribadi.	Likert
5	Perilaku Pengelolaan Keuangan/ (Kholilah dan Iramani, 2013)	Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013) Dalam (Djou, 2019)	a. perencanaan b. pengelolaan c. pengendalian keuangan	Likert

Sumber: olahan data peneliti, 2022

Pengolahan data penelitian menggunakan:

1. Uji kualitas data

Pengujian kualitas data yang akan dilakukan, menurut (Ghozali, 2017), sebagai berikut:

- a. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dikuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut,
- b. Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, nilai Cronbach's Alpha sebesar >0,60.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan analisis adalah :

$$Y_a = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + E$$

Keterangan :

Ya = Perilaku Pengelolaan Keuangan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Pendapatan

X4 = Sikap Keuangan

e = Error term

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya koefisien antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati angka nol besarnya koefisien maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t Parsial

Dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t dilihat dari nilai signifikansi < 0,05.

c. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji f)

uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel dan melihat nilai signifikansi < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGUJIAN

Berdasarkan metode pemilihan sampel yang telah dilakukan, dari penyebaran kuesioner terhadap pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Bekasi didapat 80 responden yang menanggapi. Dalam pengolahan data penelitian, dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas data, dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji kualitas data yang dilakukan terdapat pada variabel literasi keuangan (X3), sikap keuangan (X4) dan Pengelolaan keuangan (Y). Sedangkan untuk data tingkat pendidikan dan pendapatan berdasarkan pilihan. Untuk uji validitas, jika nilai R hitung > R tabel maka dapat dikatakan data valid. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Dimana jika nilai Cronbach's Alpha >0,60, maka data dikatakan reliabel (Ghozali, 2017). Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas:

Tabel 2. Uji Kualitas Data

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas		
		R hitung (Rh)	R tabel (Rt)	Kesimpulan (Rh > Rt)	Cronbach's Alpha (CA)	Standar (S)	Kesimpulan (CA > S)
Literasi Keuangan (X3)	X3-P1	0,636	0,212	Valid	0,763	0,60	Reliabel
	X3-P2	0,525	0,212	Valid			
	X3-P3	0,559	0,212	Valid			
	X3-P4	0,655	0,212	Valid			
	X3-P5	0,641	0,212	Valid			
	X3-P6	0,674	0,212	Valid			
	X4-P7	0,734	0,212	Valid			
	X5-P8	0,602	0,212	Valid			
Sikap Keuangan (X4)	X4-P1	0,487	0,212	Valid	0,7705	0,60	Reliabel
	X4-P2	0,581	0,212	Valid			
	X4-P3	0,647	0,212	Valid			
	X4-P4	0,507	0,212	Valid			
	X4-P5	0,385	0,212	Valid			
	X4-P6	0,615	0,212	Valid			
	X4-P7	0,674	0,212	Valid			
	X4-P8	0,654	0,212	Valid			
	X4-P9	0,535	0,212	Valid			
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Y-P1	0,734	0,212	Valid	0,843	0,60	Reliabel
	Y-P2	0,756	0,212	Valid			
	Y-P3	0,892	0,212	Valid			
	Y-P4	0,733	0,212	Valid			
	Y-P5	0,736	0,212	Valid			
	Y-P6	0,744	0,212	Valid			

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam melakukan pengujian regresi linier berganda, data diuji dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		80
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	279.859.531
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022.

Hasil menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka data tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	.890	1.124
Pendapatan	.959	1.043
Literasi Keuangan	.690	1.448
Sikap Keuangan	.754	1.327

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022.

Hasil menunjukkan nilai Toleransi > 0,1 dan nilai VIF <10, sehingga dapat disimpulkan data tidak terbebaskan dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson dengan pedoman, jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka data dapat dikatakan terbebaskan dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.628 ^a	.395	.363	287.226	2.187

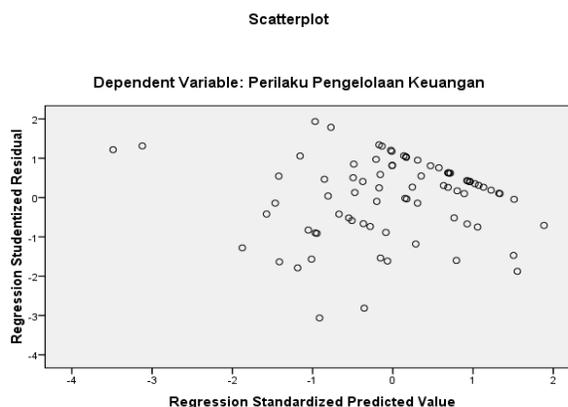
Sumber: Output SPSS, data diolah 2022.

Berdasarkan tabel 5, didapat nilai DW 2,187, nilai DU 1,7743, $DU < DW < 4-DU = 1.743 < 2.187 < 2.257$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, menggunakan cara scatterplot.

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data diolah 2022.

Pada gambar 2 tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian

model ini layak dipakai untuk memprediksi perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kabupaten Bekasi.

e. Uji Regresi linier berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,316	3.008		2,432	0,017
	TingkatPendidikan	0,198	0,457	0,041	0,433	0,666
	Pendapatan	0,156	0,215	0,068	0,725	0,471
	LiterasiKeuangan	0,294	0,082	0,374	3,594	0,001
	SikapKeuangan	0.234	0,069	0,355	3,407	0,001

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022.

$$Y = 7.316 - 0.294(X1)+0.198(X2)+0.156(X3)+0.243(X4)$$

- 1) Nilai *Constant* adalah 7.316 artinya jika diasumsikan tidak terjadi sebuah perubahan variabel X1, X2, X3 dan X4 maka nilai perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 7.316
- 2) Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan adalah 0.198, artinya jika variabel X2 meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta, maka akan terjadi peningkatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0.198.
- 3) Nilai koefisien regresi pendapatan adalah 0.156, artinya jika variabel X3 meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta, maka akan meningkat terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0.156.
- 4) Nilai koefisien regresi literasi keuangan adalah 0.294, artinya jika variabel X1 meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta, maka akan meningkat terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0.294
- 5) Nilai koefisien regresi sikap keuangan adalah 0.234, artinya jika variabel X4 meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta, maka akan terjadi peningkatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0.234.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Pada pengujian derterminasi, terlihat pada tabel 5, nilai adjusted R Square sebesar 0,363 yang menunjukkna bahwa tingkat kekuatan pada variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 36,3%, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5, dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat pendidikan

Variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0.666 > 0.05$ dan $t_{hitung} 0.433 < t_{tabel} 1.992$ maka H_1 ditolak

2) Pendapatan

Variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0.471 > 0.05$ dan $t_{hitung} 725 < t_{tabel} 1.992$ maka H_2 ditolak.

3) Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} 3.594 > t_{tabel} 1.992$

maka H3 diterima

4) Sikap keuangan

Variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} 3.407 > t_{tabel} 1.992$ maka H4 diterima.

c. Uji kelayakan model (Uji f)

Uji f merupakan uji kelayakan model penelitian, dimana ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model dikatakan layak. Uji f juga menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	402.016	4	100.504	12.150	.000 ^a
Residual	620.372	75	8.272		
Total	1022.388	79			

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022.

Pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian layak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,666 > 0,05$ variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM. Pelaku UMKM memiliki perilaku keuangan yang baik walaupun tingkat pendidikannya rendah, menunjukkan bahwa banyak akses untuk mempelajari tentang pengelolaan keuangan dimedia sosial sehingga banyak dari pelaku UMKM tidak memperlmasalahakan tingkat pendidikan dengan usaha yang mereka jalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devi et al., 2021) yang menyatakan bahwa responden yang jenjang pendidikannya tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik.

Pengaruh Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar $0.471 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kabupaten Bekasi. Pendapatan ini dapat dilihat dari jumlah responden dengan persentase 36,3% pendapatan dibawah Rp. 1.500.000, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang rendah tidak mempengaruhi pelaku usaha dalam perilaku pengelolaan keuangannya dan sebaliknya jika pendapatan mereka tinggi tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan usaha mereka. Penelitian ini sejalan dengan (Pebriyanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang mana dari penelitiannya ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM yang memiliki pendapatan diluar usaha mereka missal upah buruh suami dan lain-lain.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Pada sampel yang diperoleh dari responden pelaku usaha di kabupaten Bekasi sebagai sampel penelitian. Bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang seperti pengetahuan keuangan dan investasi maka orang tersebut akan semakin baik dalam perilaku pengelolaan keuangan pada usaha yang sedang dijalankan, hal ini akan menjadi pemicu berkurangnya kebangkrutan atau gulung tikar pada

pelaku usaha yang memanfaatkan dan meningkatkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan pada usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iciah & Kurniawan, 2020), (Saskia & Yulhendri, 2020), (W. E. Putri, 2020), (Rumbianingrum & Wijangka, 2018)

Pengaruh Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam perilaku pengelolaan keuangan, apabila sikap keuangan tidak baik maka akan berpengaruh terhadap bagaimana mereka menggunakan dan mengelola uang dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmah, Susbiyani, Aspirandy, Cahyono, et al., 2021), (Pradiningtyas et al., 2019) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam kebiasaan untuk mengelola keuangannya dengan melakukan penganggaran, memiliki perasaan aman dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan, mampu mengelola keuangannya tanpa bantuan lingkungan, kebiasaan memiliki simpanan dana tidak terduga atau saving dana, dan memiliki persepsi baik tentang uang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0.666 > 0.05$ dan t hitung $0.433 < t$ tabel 1.992. Tingkat pendidikan yang rendah belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dan begitupun sebaliknya tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
2. Pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai signifikansi $0.471 > 0.05$ dan t hitung $0.725 < t$ tabel 1.992. pendapatan yang rendah tidak mempengaruhi pelaku usaha dalam perilaku pengelolaan keuangannya dan sebaliknya jika pendapatan mereka tinggi tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan usaha mereka.
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan t hitung $3.594 > t$ tabel 1.992. Semakin baik tingkat literasi seseorang maka semakin baik dalam hal pengelolaan keuangannya.
4. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan t hitung $3.407 > t$ tabel 1.992. Sikap keuangan menunjukkan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangannya, semakin baik sikap keuangannya maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya dan begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Desa Pagedangan Tangerang. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 75–89.
- Andanika, Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga di desa tawondu kecamatan suli kabupaten luwu. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 82–91.
- Anggi Pebriyanti, D. B. P. D. S. (2020). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat, Waled Cirebon. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of*

- Accounting for Sustainable Society*), 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2).
- Furnham, A. (1984). MANY SIDES PSYCHOLOGY OF THE COIN : THE OF MONEY USAGE. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1), 96–110.
- Icih, I. F., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, aan pengetahuan paporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah kabupaten subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 41–66.
- Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 111–120.
- Paramita, K., Wahyudi, W., & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>
- Pebriyanti, A., Pinem, D. B., & Sugianto. (2020). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat, Waled Cirebon. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Customer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Pradiningtyas, T. E., Lukiastuti, F., Bank, S., Jateng, B. P. D., Abstrak, S., Semarang, K., & Kunci, K. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP LOCUS OF CONTROL DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN. 6(1), 96–112.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 62–73.
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Reza, M. K., Yuliniar, & Simarmata, P. (2020). Prosiding biema. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimita, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control. *Jurnal EKKOBIS: Ekonomii, Bisnis & Manajemen*,

11(1), 150–161.

- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., Cahyono, D., Jember, U. M., Attitude, F., & Keuangan, M. (2021). *Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan Internal Locus of Control*. 11, 150–161.
- Rumbianingrum, W., & Wijangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–165.
- Saskia, D. H., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal EcoGen*, 3(3), 365–374.
- Sikula, A. E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- SNLIK OJK. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Suryantari, E. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 12(3), 1–16.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Susanti, A., Ismunawan, Parli, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 23(01), 37–50.
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>
- Zikrillah, Z., Wahyudi, W., & Kusmana, A. (2021). Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kelurahan Lenteng Agung DKI Jakarta. *Riset Nasional Ekonomi*, 2(1), 1428–1445. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1095>